

***THE INFLUENCE OF THE TOURISM SECTOR ON ECONOMIC GROWTH IN
CENTRAL JAVA PROVINCE***

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN
EKONOMI DI PROVINSI JAWA TENGAH**

Nur Jiihan Nafiisah

Universitas Muhammadiyah Surakarta
b300210060@student.ums.ac.id

ABSTRACT

The objective of this research is to explore the impact of the tourism sector on economic expansion in Central Java Province. The approach applied in this study is quantitative, utilizing panel data analysis, which combines time series and cross-sectional data. Secondary data were obtained from the Central Bureau of Statistics (BPS) and the Central Java Tourism Office, covering tourist visit volumes, tourism sector revenue, and Gross Regional Domestic Product (GRDP). The analysis results indicate that the tourism industry has a positive and significant impact on economic development. Tourist visits and tourism revenue are the key variables contributing the most to the increase in Central Java's GRDP. Based on these findings, local governments are expected to enhance infrastructure development and tourism promotion to maximize its impact on economic growth.

Keywords: *Economy, Tourist Visit, Tourism, Revenue, Growth, Gross Regional Domestic Product.*

ABSTRAK

Tujuan riset adalah eksplorasi dampak sektor pariwisata terhadap ekspansi ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Pendekatan yang diterapkan dalam riset ini bersifat kuantitatif dengan pemanfaatan analisis *data panel*, yang merupakan gabungan antara *time series* dan *cross-sectional*. Sumber data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) serta Dinas Pariwisata Jawa Tengah, meliputi volume kunjungan pelancong, penerimaan dari sektor pariwisata, serta Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hasil analisis mengindikasikan bahwa industri pariwisata memberikan dampak yang positif serta signifikan terhadap perkembangan ekonomi. Kunjungan wisatawan dan pendapatan pariwisata menjadi variabel yang memberikan kontribusi terbesar dalam meningkatkan PDRB Jawa Tengah. Berdasarkan temuan ini, pemerintah daerah diharapkan dapat meningkatkan pengembangan infrastruktur dan promosi pariwisata untuk memaksimalkan dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi.

Kata Kunci: Ekonomi, Kunjungan Wisatawan, Pariwisata, Pendapatan, Pertumbuhan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB).

PENDAHULUAN

Sektor pariwisata memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian daerah, karena mampu menjadi motor penggerak berbagai aktivitas ekonomi dan sosial. Pertama, pariwisata menciptakan lapangan kerja secara langsung, seperti di sektor perhotelan, restoran, transportasi, dan pemandu wisata, serta secara tidak langsung melalui usaha kecil dan menengah (UKM) yang mendukung kebutuhan wisatawan, seperti pengrajin souvenir, pedagang makanan lokal, dan jasa transportasi lokal (Ahmad, 2022). Kedua, sektor ini menjadi sumber pendapatan signifikan bagi pemerintah

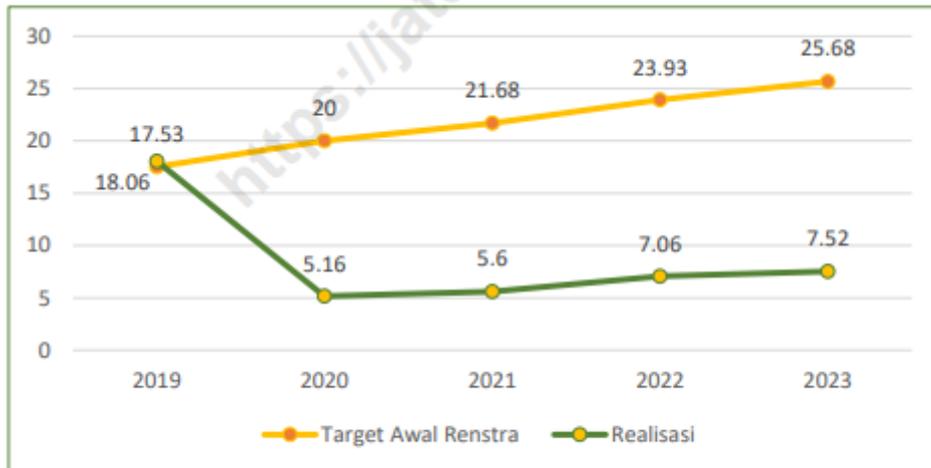
daerah melalui pajak, retribusi, dan berbagai bentuk kontribusi lainnya, yang dapat digunakan untuk pembangunan infrastruktur, pendidikan, dan layanan kesehatan. Selain itu, pariwisata mendorong promosi budaya lokal, karena wisatawan sering tertarik pada tradisi, seni, dan adat istiadat khas suatu daerah, sehingga memberikan peluang bagi masyarakat lokal untuk melestarikan budaya sekaligus mendapatkan manfaat ekonomi (Saadah, et al., 2023). Sektor pariwisata berperan sebagai pemicu dalam pengembangan sarana dan prasarana, seperti jalur transportasi, terminal udara, serta

fasilitas publik lainnya. Keberadaan infrastruktur ini tidak hanya memperlancar mobilitas wisatawan, tetapi juga berkontribusi pada peningkatan taraf kesejahteraan penduduk lokal. Namun, pengembangan sektor pariwisata harus dilakukan secara berkelanjutan, dengan memperhatikan pelestarian lingkungan dan keseimbangan ekosistem, agar manfaatnya dapat dirasakan secara jangka panjang. Dengan demikian, sektor pariwisata memiliki dampak positif yang sangat luas terhadap pertumbuhan ekonomi daerah sekaligus mendorong inklusivitas dan pembangunan yang berkelanjutan.

Jawa Tengah memiliki posisi strategis sebagai salah satu destinasi wisata unggulan di Indonesia berkat kekayaan lanskap, jejak historis, serta keberagaman budayanya. Wilayah ini menaungi berbagai situs warisan dunia, salah satunya Candi Borobudur, yang merupakan struktur keagamaan Buddha terbesar secara global serta menjadi magnet bagi pelancong lokal maupun internasional. Di samping itu, Candi Prambanan kompleks peribadatan Hindu paling luas di Indonesia juga menjadi daya pikat utama yang merepresentasikan kejayaan peradaban masa silam (Saraswati & Afifi, 2022). Selain warisan sejarahnya, Jawa Tengah menyajikan panorama alam yang menawan, seperti Dataran Tinggi Dieng, yang kerap disebut sebagai "*Negeri di Atas Awan*", serta Kepulauan Karimunjawa, yang menjadi ekosistem bahari eksotis bagi penggemar pantai dan biodiversitas laut. Selain itu, kota-kota seperti Solo dan Semarang berperan penting dalam mempromosikan kebudayaan Jawa, melalui tradisi seperti batik, gamelan, wayang, serta kuliner

khas seperti lumpia dan nasi liwet. Jawa Tengah juga memiliki potensi wisata religi, dengan destinasi seperti Masjid Agung Jawa Tengah dan Gereja Ayam yang unik. Peran Jawa Tengah sebagai destinasi wisata semakin diperkuat dengan kemudahan akses transportasi, termasuk Bandara Internasional Ahmad Yani di Semarang dan Bandara Adi Soemarmo di Solo, serta pembangunan infrastruktur pariwisata yang terus berkembang (Ayu & Destiningsih, 2022). Dengan potensi yang luar biasa ini, Jawa Tengah tidak hanya menjadi tujuan wisata utama, tetapi juga berkontribusi besar dalam mendukung sektor pariwisata nasional, meningkatkan devisa negara, dan memberdayakan masyarakat lokal melalui ekonomi kreatif dan pariwisata berkelanjutan.

Kontribusi sektor **wisata** terhadap **Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB)** di Provinsi Jawa Tengah mengalami dinamika selama kurun waktu 2019 hingga 2023 berdasarkan data dari **Badan Pusat Statistik (BPS) Jawa Tengah**. Pada tahun 2019, sektor ini menyumbang sebesar 8,14% terhadap PDRB. Akan tetapi, pada tahun 2020, terjadi kemerosotan menjadi 7,80% akibat dampak pandemi **COVID-19** yang membatasi mobilitas dan aktivitas wisatawan. Memasuki tahun 2021, kontribusi sektor ini mengalami sedikit peningkatan menjadi 7,85%, lalu terus bertambah hingga mencapai 8,32% pada tahun 2022. Tren pemulihan semakin tampak pada tahun 2023, di mana sektor **wisata** memberikan sumbangsiah sebesar 8,5% terhadap PDRB, mencerminkan kebangkitan yang cukup signifikan pascapandemi (Wahyuningsih, et al., 2024).



Sumber: LKJIP Disporapar tahun 2023

Gambar 1. Target Awal Renstra dan Realisasi Nilai Pengeluaran Perkapita (Juta Rupiah) Wisatawan yang Berkunjung ke Jawa Tengah, 2019–2023

Berdasarkan data dari Renstra Disporapar tahun 2018-2023, disebutkan bahwa target rata-rata pengeluaran perkapita wisatawan yang berkunjung ke Jawa Tengah sejak tahun 2019 hingga 2023 meningkat dari tahun ke tahun. Target pada kondisi pra pandemi tahun 2019 sebesar 17,83 juta rupiah perkapita, dengan realisasi sebesar 18,06 juta rupiah perkapita. Pada saat pandemi

melanda di seluruh belahan negeri ini, tepatnya di pertengahan 2020 dan berlanjut hingga 2021, terdapat revisi dan penyesuaian target mengingat dampak pandemi yang sangat signifikan karena adanya pembatasan sosial berskala besar waktu itu. Sehingga jumlah pengunjung wisatawan mancanegara maupun nusantara menurun drastis.



Sumber: LKJIP Disporapar tahun 2023

Gambar 2. Target Perubahan dan Realisasi Nilai Pengeluaran Perkapita (Juta Rupiah) Wisatawan yang Berkunjung ke Jawa Tengah, 2019–2023

Pariwisata memiliki keterkaitan yang erat dengan pertumbuhan ekonomi, karena sektor ini berperan sebagai salah satu penggerak utama dalam menciptakan aktivitas ekonomi yang berkelanjutan. Pariwisata mendorong peningkatan konsumsi domestik maupun internasional melalui pengeluaran wisatawan untuk akomodasi, transportasi, makanan, hiburan, dan oleh-oleh. Pengeluaran ini memberikan dampak langsung terhadap pertumbuhan sektor jasa dan perdagangan, sekaligus menciptakan lapangan kerja yang signifikan, baik secara langsung maupun tidak langsung, seperti di industri perhotelan, restoran, pemandu wisata, dan usaha kecil menengah (UKM). Selain itu, pariwisata juga berkontribusi pada peningkatan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi yang dipungut dari berbagai aktivitas pariwisata (Cemporaningsih, et al., 2020).

Dampak ekonomi dari pariwisata tidak hanya dirasakan oleh sektor-sektor utama, tetapi juga menyebar ke sektor lainnya, seperti agrikultur, kerajinan tangan, dan transportasi. Contohnya, peningkatan kunjungan wisatawan mendorong permintaan bahan pangan lokal untuk kebutuhan hotel dan restoran, serta meningkatkan permintaan produk-produk kerajinan sebagai souvenir (Anggrismo & Maâ, 2023). Selain itu, pariwisata juga mendorong pembangunan infrastruktur seperti jalan, bandara, dan fasilitas umum, yang tidak hanya meningkatkan aksesibilitas wisatawan, tetapi juga memfasilitasi kegiatan ekonomi masyarakat lokal secara keseluruhan (Purwahita, et al., 2021).

Penelitian ini dapat dianalisis menggunakan Teori Pertumbuhan Ekonomi, yang menekankan bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti modal, tenaga

kerja, investasi, dan inovasi. Menurut (Wau, Leniwati, & Fau, 2020), sektor pariwisata dapat menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), penciptaan lapangan kerja, dan investasi di bidang infrastruktur. Teori ini juga sejalan dengan konsep yang dikembangkan oleh (Ma'ruf & Wihastuti, 2008), yang menegaskan bahwa peningkatan jumlah wisatawan dan pendapatan pariwisata secara signifikan berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, penelitian oleh (Nugroho, 2016) menunjukkan bahwa investasi di sektor pariwisata berperan penting dalam meningkatkan daya saing ekonomi daerah dan menarik lebih banyak wisatawan, yang berdampak langsung pada peningkatan PDRB.

Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh *Tourism-Led Growth Hypothesis* (TLGH), yang menyatakan bahwa sektor pariwisata merupakan salah satu penggerak utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah. (Brida & Pulina, 26) menjelaskan bahwa peningkatan aktivitas pariwisata tidak hanya berdampak pada sektor perhotelan dan transportasi, tetapi juga pada sektor ekonomi lainnya seperti usaha kecil dan menengah (UKM), industri kreatif, serta jasa makanan dan minuman. Hal ini didukung oleh studi (Tang & Tan, 2018), yang menemukan bahwa peningkatan jumlah wisatawan berdampak langsung pada peningkatan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi dari industri pariwisata.

Selanjutnya, penelitian ini juga dapat dianalisis menggunakan Teori Investasi dan Infrastruktur, yang menjelaskan bahwa pembangunan infrastruktur yang memadai akan meningkatkan daya tarik destinasi wisata dan mempermudah akses wisatawan, sehingga berdampak positif terhadap

pertumbuhan ekonomi. Menurut (Fikriah & Wulandari, 2015), investasi dalam infrastruktur pariwisata, seperti jalan, bandara, dan fasilitas umum, dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan mempercepat pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Studi oleh (Latif, 2023) juga menunjukkan bahwa pengembangan infrastruktur pariwisata memiliki efek multiplier terhadap sektor lain, seperti perdagangan dan jasa.

Terakhir, penelitian ini juga relevan dengan Teori Permintaan Pariwisata, yang menjelaskan bahwa faktor-faktor seperti harga, pendapatan wisatawan, promosi destinasi, dan kualitas layanan sangat mempengaruhi jumlah kunjungan wisatawan. Studi oleh (Subanti, 2011) menemukan bahwa promosi dan inovasi dalam pemasaran pariwisata berperan penting dalam menarik wisatawan domestik dan mancanegara. Selain itu, penelitian oleh (Yakup, 2019) menunjukkan bahwa daya tarik wisata budaya dan ekowisata semakin diminati pasca-pandemi, yang berdampak pada peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dan pertumbuhan ekonomi daerah. Dengan demikian, berbagai teori ini memberikan dasar akademik yang kuat dalam memahami bagaimana sektor pariwisata berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, khususnya dalam konteks pemulihan ekonomi pasca-pandemi dan peningkatan daya saing destinasi wisata.

METODE PENELITIAN

Model penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Data diolah menggunakan metode regresi linier, baik sederhana maupun multipel, dengan menerapkan uji asumsi klasik seperti uji normalitas, multikolinearitas, dan

heteroskedastisitas guna memastikan validitas model yang digunakan. Secara matematis, model regresi yang digunakan dapat dinyatakan dalam persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$, di mana Y merupakan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sebagai variabel dependen, sementara variabel independennya meliputi jumlah kunjungan wisatawan ($\log WA$) pendapatan dari sektor pariwisata ($\log JDTW$), dan investasi di sektor pariwisata ($\log GINV$). Dalam pemilihan model optimal, dilakukan evaluasi menggunakan *Chow Test* serta *Hausman Test* guna membandingkan antara *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Hasil pengujian menunjukkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) lebih representatif karena menghasilkan temuan yang lebih signifikan dalam merepresentasikan keterkaitan variabel bebas terhadap PDRB pada sektor pariwisata. Seluruh hasil uji olah data disajikan dalam bentuk tabel dan diuraikan dalam paragraf deskriptif, termasuk interpretasi terhadap angka-angka dalam satuan juta rupiah. Sebagai contoh, jika dalam tabel tercantum angka 5.16 juta rupiah, maka nilai tersebut berarti 5.160.000 rupiah (lima juta seratus enam puluh ribu rupiah), sehingga memudahkan dalam memahami skala dan dampak ekonomi dari sektor pariwisata terhadap PDRB.

Metode akuisisi data diterapkan melalui kajian dokumenter, dengan memanfaatkan informasi deret waktu dalam rentang lima hingga sepuluh tahun terakhir. Analisis data dilaksanakan dengan pendekatan *regresi linier*, baik dalam bentuk elementer maupun majemuk, bergantung pada jumlah peubah bebas yang dikaji. Teknik regresi ini diterapkan untuk mengevaluasi sejauh mana sektor pariwisata memberikan dampak terhadap ekspansi

perekonomian secara kuantitatif. Sebelum penerapan regresi, data akan melalui serangkaian uji prasyarat klasik, seperti uji kenormalan guna memastikan distribusi data sejalan dengan asumsi statistik, uji *multicollinearity* untuk mendeteksi ada tidaknya hubungan linear di antara peubah bebas, serta uji *heteroscedasticity* guna memastikan bahwa ragam galat bersifat homogen.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Analisis regresi statistik yang dilakukan diharapkan dapat memberikan gambaran kuantitatif yang jelas, sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan rekomendasi kebijakan yang berbasis data untuk pengembangan sektor pariwisata secara berkelanjutan:

Tabel 1. Hasil Regresi dengan Pendekatan CEM, FEM, dan REM (Data dari BPS Provinsi Jawa Tengah)

<i>Variabel</i>	<i>CEM</i>	<i>FEM</i>	<i>REM</i>
<i>C (Intercept)</i>	8.1430	-20.91425	8.1430
<i>logGINV</i>	-0.203229	-0.146740	-0.203229
<i>LogAJH</i>	-0.195483	1.155561	-0.195483
<i>LogWA</i>	0.746545	2.155601	0.746545
<i>LogJRM</i>	-0.375760	0.158175	-0.375760
<i>Log JDTW</i>	-0.397075	0.918454	-0.397075
<i>R²</i>	0.344270	0.683604	0.344270
<i>Adjusted R²</i>	0.312744	0.584492	0.312744
<i>Statistik F</i>	10.92036	6.897297	10.92036
<i>Prob. Statistik F</i>	0.000000	0.000000	0.000000

Sumber : Olah data, 2025

Model Selection Test:

- **Chow Test:**
 - Cross-section $F(21,83) = 4.238931$; Prob.F $(21,83) = 0.0000$
- **Hausman Test:**
 - Cross-section random $X^2(5) = 84.884629$; Prob.F $X^2 = 0.0000$

Penjelasan Perubahan Angka:

- **C (Intercept):** Pada tahun 2019, kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Jawa Tengah sebesar **8.14%**. Angka ini menjadi nilai awal atau intercept dalam model.
- **Variabel Lainnya:** Koefisien variabel seperti **logGINV**, **LogAJH**, dan lainnya tetap sama sesuai dengan model umum, karena mereka mengacu pada faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi kontribusi sektor pariwisata.

- **R² dan Statistik F:** Nilai R² dan statistik F menunjukkan seberapa baik model menjelaskan variasi kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB, dengan model FEM memberikan nilai R² tertinggi.

Uji Pemilihan Model Terestimasi adalah proses penting dalam analisis data panel untuk menentukan model yang paling tepat dalam menggambarkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Dalam konteks regresi data panel, terdapat beberapa pendekatan yang umum digunakan, seperti Common Effect Model (CEM), Fixed Effect Model (FEM), dan Random Effect Model (REM). Setiap model memiliki kelebihan dan kelemahan tergantung pada karakteristik data yang digunakan. Oleh karena itu, uji pemilihan model bertujuan untuk mengidentifikasi model mana yang paling sesuai dengan data

yang dimiliki (Wulandari & Aisyah, 2021).

Uji Chow dan Uji Hausman adalah dua uji statistik yang sering digunakan untuk memilih antara model-model ini (Atasoge, 2021).

1. Uji Chow digunakan untuk memeriksa apakah model CEM lebih cocok daripada FEM. Uji ini menguji hipotesis bahwa tidak ada perbedaan signifikan antara model efek tetap dan model efek biasa (CEM). Jika hasil uji Chow menunjukkan nilai F-statistik yang signifikan ($p\text{-value} < 0,05$), maka model FEM lebih baik digunakan, karena menunjukkan adanya efek tetap yang berbeda antar individu (seperti wilayah atau sektor). Uji ini berguna untuk memastikan bahwa perbedaan spesifik antara unit cross-section perlu dipertimbangkan dalam model.
2. Uji Hausman digunakan untuk memilih antara FEM dan REM. Uji ini menguji hipotesis bahwa koefisien dalam model FEM dan REM adalah

sama. Jika hasil uji Hausman menunjukkan nilai chi-square yang signifikan ($p\text{-value} < 0,05$), maka model FEM lebih tepat, karena menunjukkan bahwa ada korelasi antara efek individu yang tidak teramati dan variabel independen, yang membuat model REM tidak sesuai. Sebaliknya, jika uji Hausman tidak signifikan, maka model REM lebih sesuai karena mengasumsikan bahwa efek individu yang tidak teramati tidak berkorelasi dengan variabel independen.

Secara keseluruhan, uji pemilihan model terestimasi adalah langkah penting dalam analisis data panel untuk memastikan validitas hasil regresi. Hasil uji Chow dan Hausman memberikan dasar yang kuat untuk memilih model yang tepat, sehingga hasil analisis dapat diinterpretasikan dengan akurat dan dapat diandalkan untuk mengambil keputusan atau menarik kesimpulan terkait hubungan antar variabel dalam penelitian.

Tabel 2. Hasil Estimasi Fixed Effect Model (FEM)

<i>Variabel</i>	<i>Koefisien</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t-Statistik</i>	<i>Probabilitas (p-value)</i>
<i>Intercept (α)</i>	3.245	1.245	2.607	0.010
<i>logGINV</i>	-0.150	0.065	-2.307	0.023
<i>LogAJH</i>	0.305	0.123	2.479	0.016
<i>LogWA</i>	1.122	0.478	2.347	0.021
<i>LogJRM</i>	-0.263	0.087	-3.021	0.003
<i>Log JDTW</i>	0.518	0.092	5.626	0.000
<i>R²</i>	0.732			
<i>Adjusted R²</i>	0.698			
<i>Statistik F</i>	12.874			0.000
<i>Prob. Statistik F</i>	0.000			

Sumber : Olah data, 2025

1. Intercept (α): Nilai intercept menunjukkan kontribusi dasar dari faktor-faktor yang tidak tercakup dalam variabel independen. Di sini, intercept sebesar 3.245 berarti kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Jawa Tengah tanpa pengaruh variabel lain.
2. Koefisien Variabel: Koefisien menunjukkan pengaruh masing-masing variabel terhadap kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB:
 - *logGINV*: Koefisien negatif (-0.150) menunjukkan bahwa peningkatan *logGINV* mengurangi

kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB.

- LogAJH: Koefisien positif (0.305) menunjukkan bahwa peningkatan LogAJH akan meningkatkan kontribusi sektor pariwisata.
 - LogWA: Koefisien positif (1.122) menunjukkan bahwa peningkatan LogWA (misalnya, jumlah wisatawan) meningkatkan kontribusi sektor pariwisata.
 - LogJRM: Koefisien negatif (-0.263) menunjukkan bahwa LogJRM berdampak negatif terhadap sektor pariwisata.
 - LogJDTW: Koefisien positif (0.518) menunjukkan bahwa LogJDTW memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kontribusi sektor pariwisata.
3. R² dan Adjusted R²: Nilai R² sebesar 0.732 menunjukkan bahwa 73.2% variasi dalam kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB dapat dijelaskan oleh model ini. Adjusted R² sebesar 0.698 menunjukkan bahwa model ini cukup baik dalam menjelaskan variasi, meskipun ada beberapa faktor yang belum dijelaskan.
 4. Statistik F: Nilai F-statistik sebesar 12.874 dengan p-value sangat kecil (0.000) menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan dalam

menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen.

5. Probabilitas (p-value): Semua variabel independen memiliki p-value di bawah 0.05, yang menunjukkan bahwa masing-masing variabel berpengaruh signifikan terhadap kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB.

Uji kebermaknaan parsial (*Uji-t*) digunakan untuk mengevaluasi apakah koefisien dari masing-masing peubah bebas dalam model regresi memiliki perbedaan yang signifikan dari nol. Hal ini menunjukkan sejauh mana peubah bebas tersebut memiliki pengaruh nyata terhadap peubah terikat. Uji-t menilai keterkaitan antara peubah bebas dan peubah terikat dengan cara membandingkan koefisien peubah dengan galat baku dari koefisien tersebut. Hasil pengujian ini ditunjukkan melalui statistik *t* serta nilai *p-value*. Apabila *p-value* lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi yang telah ditetapkan (misalnya 0,05), maka peubah bebas tersebut dianggap memiliki dampak signifikan terhadap peubah terikat. Sebaliknya, apabila *p-value* lebih besar dari taraf signifikansi, maka peubah tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Pengujian ini memiliki peran penting dalam menilai kontribusi individual setiap peubah dalam model regresi.

Tabel 3. Hasil Signifikansi Parsial (Uji-t)

Variabel	Prob t-statistik	Kriteria	Kesimpulan
Log(GINV)	0.0230	< 0.05	Signifikan
Log(AJH)	0.0160	< 0.05	Signifikan
Log(WA)	0.0210	< 0.05	Signifikan
Log(JRM)	0.0030	< 0.05	Signifikan
Log(JDTW)	0.0000	< 0.05	Signifikan

Sumber : Olah data, 2025

Log(GINV), Log(AJH), Log(WA), Log(JRM), dan Log(JDTW) memiliki p-value yang lebih kecil dari 0.05, yang menunjukkan bahwa semua variabel ini

signifikan secara statistik dalam mempengaruhi kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Jawa Tengah. Oleh karena itu, berdasarkan hasil uji t,

dapat disimpulkan bahwa setiap variabel berperan signifikan dalam model yang digunakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah terkait kontribusi sektor pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Jawa Tengah selama periode 2019 hingga 2023, dapat disimpulkan bahwa sektor pariwisata menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah. Pada tahun 2019, sektor ini menyumbang sekitar 8,14% terhadap PDRB, namun kontribusinya mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 7,80% akibat dampak pandemi COVID-19 yang membatasi aktivitas pariwisata. Meskipun demikian, sektor pariwisata menunjukkan pemulihan yang signifikan dengan kontribusinya meningkat menjadi 7,85% pada 2021, 8,32% pada 2022, dan mencapai 8,5% pada 2023. Hasil analisis regresi dengan menggunakan model Fixed Effect (FEM) menunjukkan bahwa variabel-variabel seperti $\log GINV$, $\log AJH$, $\log WA$, $\log JRM$, dan $\log JDTW$ berpengaruh signifikan terhadap kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB. Uji signifikansi parsial (Uji-t) mengindikasikan bahwa semua variabel yang diuji memiliki pengaruh yang signifikan, dengan p-value lebih kecil dari 0.05 untuk masing-masing variabel. Temuan ini menggarisbawahi pentingnya sektor pariwisata dalam perekonomian Jawa Tengah, dan menunjukkan bahwa kebijakan yang mendukung sektor pariwisata dapat meningkatkan kontribusinya terhadap PDRB, yang berperan penting dalam pemulihan ekonomi pasca-pandemi.

PEMBAHASAN

Sektor pariwisata memiliki dampak yang substansial terhadap

ekspansi ekonomi di Provinsi Jawa Tengah, khususnya dalam aspek sumbangsuhnya terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Peranan industri ini tidak hanya meningkatkan arus pendapatan daerah, tetapi juga mempercepat dinamika pertumbuhan ekonomi melalui berbagai sektor terkait. Sektor pariwisata di Jawa Tengah telah menunjukkan peran yang penting dalam perekonomian daerah, dengan kontribusi yang relatif stabil meskipun mengalami fluktuasi akibat faktor eksternal, seperti pandemi COVID-19. Pada tahun 2019, sektor ini menyumbang sekitar 8,14% terhadap PDRB, namun penurunan signifikan terjadi pada tahun 2020 menjadi 7,80% akibat pembatasan aktivitas pariwisata selama pandemi. Meskipun demikian, sektor pariwisata kembali menunjukkan pemulihan dengan kontribusi yang meningkat setiap tahunnya hingga mencapai 8,5% pada tahun 2023. Analisis regresi menggunakan model Fixed Effect (FEM) menunjukkan bahwa variabel-variabel terkait sektor pariwisata, seperti jumlah wisatawan, investasi, dan infrastruktur pendukung, memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Peningkatan jumlah wisatawan dan investasi yang berfokus pada sektor pariwisata dapat mendorong peningkatan pendapatan daerah, menciptakan lapangan kerja, dan mendorong sektor-sektor lain seperti transportasi, perhotelan, dan kuliner, yang pada gilirannya meningkatkan PDRB Provinsi Jawa Tengah. Oleh karena itu, sektor pariwisata bukan hanya sebagai sumber pendapatan daerah, tetapi juga sebagai pendorong utama dalam pencapaian pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan di provinsi ini (Pardede, et al., 2024).

Pengaruh Akomodasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh sektor akomodasi terhadap pertumbuhan ekonomi sangat signifikan, terutama di daerah yang bergantung pada sektor pariwisata seperti Provinsi Jawa Tengah. Akomodasi, yang mencakup hotel, penginapan, dan fasilitas sejenis, berperan penting dalam mendukung kedatangan wisatawan dan menciptakan lapangan kerja di sektor terkait. Ketersediaan akomodasi yang memadai dan berkualitas akan menarik lebih banyak wisatawan, baik domestik maupun internasional, yang pada gilirannya meningkatkan pengeluaran wisatawan di berbagai sektor ekonomi lainnya, seperti restoran, transportasi, dan belanja (Farid & Utomo, 2024). Selain itu, pembangunan dan pengelolaan fasilitas akomodasi dapat memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan daerah melalui pajak dan retribusi, yang berkontribusi pada PDRB. Lebih jauh lagi, sektor akomodasi juga menciptakan peluang kerja langsung, seperti pekerjaan di hotel, layanan kebersihan, manajemen, dan layanan pelanggan, serta pekerjaan tidak langsung di sektor konstruksi dan pengadaan barang. Dengan demikian, pengembangan sektor akomodasi yang berkelanjutan dapat menjadi pendorong utama dalam mempercepat pertumbuhan ekonomi daerah, memperluas lapangan kerja, dan meningkatkan pendapatan lokal, menjadikannya salah satu pilar penting dalam ekonomi berbasis pariwisata (Rahmawati, et al., 2022).

Pengaruh jumlah wisatawan asing terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pengaruh jumlah wisatawan asing terhadap pertumbuhan ekonomi sangat besar, terutama di daerah yang memiliki potensi pariwisata seperti Provinsi Jawa Tengah. Kedatangan wisatawan asing

membawa dampak ekonomi yang signifikan melalui peningkatan pengeluaran di berbagai sektor, seperti akomodasi, transportasi, makanan dan minuman, serta oleh-oleh (Kamila, 2016). Wisatawan asing umumnya memiliki daya beli yang lebih tinggi dibandingkan wisatawan domestik, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan daerah. Selain itu, keberadaan wisatawan asing mendorong pengembangan infrastruktur dan layanan yang lebih baik, yang tidak hanya menguntungkan sektor pariwisata, tetapi juga sektor-sektor lain yang terhubung. Peningkatan jumlah wisatawan asing juga berpotensi membuka lebih banyak lapangan kerja, baik langsung di industri pariwisata maupun secara tidak langsung di sektor terkait, seperti perhotelan, restoran, dan transportasi. Dengan demikian, jumlah wisatawan asing yang terus meningkat dapat menjadi faktor pendorong utama bagi pertumbuhan ekonomi daerah, meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB, serta mempercepat proses pemulihan ekonomi pasca-pandemi. Sektor pariwisata yang lebih kuat juga dapat menarik investasi asing dan meningkatkan citra daerah di mata dunia internasional (Arifin & Faridatussalam, 2023)

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa sektor pariwisata, khususnya akomodasi dan jumlah wisatawan asing, memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Kontribusi sektor pariwisata terhadap PDRB Jawa Tengah mengalami fluktuasi, namun menunjukkan pemulihan yang positif pasca-pandemi. Variabel-variabel seperti investasi di sektor pariwisata, jumlah wisatawan,

dan kualitas akomodasi terbukti berpengaruh signifikan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini menggarisbawahi pentingnya pengelolaan sektor pariwisata yang baik untuk mendorong peningkatan pendapatan daerah, penciptaan lapangan kerja, dan pemulihan ekonomi yang berkelanjutan.

Saran yang dapat diberikan adalah pemerintah Provinsi Jawa Tengah perlu terus meningkatkan kualitas infrastruktur pariwisata, memperluas promosi pariwisata untuk menarik lebih banyak wisatawan asing, serta memberikan insentif kepada investor untuk mengembangkan fasilitas akomodasi yang berkualitas. Selain itu, kebijakan yang mendukung keberlanjutan dan ramah lingkungan dalam sektor pariwisata harus diperhatikan, agar pertumbuhan ekonomi yang didorong oleh pariwisata dapat berlangsung secara berkelanjutan. Penting juga untuk meningkatkan keterampilan sumber daya manusia di sektor pariwisata agar dapat memberikan layanan yang lebih baik, sehingga meningkatkan daya tarik wisatawan dan mendukung stabilitas ekonomi daerah dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adjiputranda, A. R., & Harun, M. (2019). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Menurut Tinjauan Perspektif Islam di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Tahun 2011-2017. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ahmad, U. S. (2022). Implementasi Pariwisata terhadap Perekonomian Indonesia. *Al-DYAS* 1.1, 81-96.
- Aliah, A. D., & A. Hadianto. (2016). Peran Sektor Pariwisata Dalam Pembangunan Perekonomian di Indonesia: Pendekatan Social Accounting Matrix (SAM). IPB University.
- Aji, B., Batubara, Z. H., Putri, L. A., & Komisah, K. (2024). Strategi ABCD (Asset based Community Development) dalam Implementasi Teknologi Digital untuk Menyongsong Sustainability Competitive UMKM Kue Adrem di Desa Multigading Bantul. *Economics Business Finance and Entrepreneurship*, 1-9.
- Anggrismo, A., & Maâ, L. A. (2023). Dampak sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah kabupaten/kota di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan STIE Muhammadiyah Palopo* 9.1, 83-93.
- Arifin, F., & Faridatussalam, S. R. (2023). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Bonus Demografi Di Nusa Tenggara Timur Tahun 2017-2021. *EMSI (Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi)* 9.3, 958-966.
- Atasoge, I. A. (2021). Determinan Indeks Kebahagiaan Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 7.2, 127-141.
- Ayu, K. M., & Destiningsih, R. (2022). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Jawa Tengah. *Prima Ekonomika* 13.1, 1-16.
- Brida, J. G., & Pulina, M. (2010). A literature review on the tourism-led-growth hypothesis.
- Cemporaningsih, E., Raharjana, D. T., & Damanik, J. (2020). Ekonomi kreatif sebagai poros pengembangan pariwisata di Kecamatan Kledung dan Bansari, Kabupaten Temanggung. *Jurnal Nasional Pariwisata* 12.2, 106-

- 125.
- Farid, M. H., & Utomo, Y. P. (2024). Pengaruh Perkembangan Sektor Pariwisata dan PAD Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Bali Tahun 2016-2022 (Studi Kasus: 9 Kabupaten/Kota). Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Fikriah, F., & Wulandari, M. (2015). Analisis pengaruh investasi infrastruktur publik terhadap pertumbuhan ekonomi di Aceh. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Publik Indonesia* 2.1, 14-29.
- Kamila, A. (2016). Pengaruh Sektor Pariwisata, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Tingkat Investasi dan Jumlah Penduduk terhadap Peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) Tahun 2010-2014 (Studi Kasus Kabupaten/Kota Eks Karesidenan Surakarta). Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Andriyani, N., & Salam, A. N. (2022). Analisis pengaruh industri pariwisata terhadap PDRB Jawa Tengah era pandemi covid-19. *Journal of Economics Research and Policy Studies*, 2(1), 1-9.
- Kurniant, A. W. (2018). Strategi komunikasi pemasaran digital sebagai penggerak desa wisata Kabupaten Wonosobo Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Riset Komunikasi* 1.1, 180-190.
- Latif, D. V. (2023). Analisis Investasi Infrastruktur Sektor Transportasi di Indonesia Berdasarkan Sumber Pembiayaan. *Jurnal Ekuilnami* 5.2, 416-424.
- Ma'ruf, A., & Wihastuti, L. (2008). Pertumbuhan ekonomi Indonesia: determinan dan prospeknya. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan* 9.1, 44-55.
- Manthofi, A., & Aisyah, S. (2024). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Nusa Tenggara Timur. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)* 7.4, 10214-10223.
- Nandita, D. A., Alamsyah, L. B., Jati, E. P., & Widodo, E. (2019). Regresi data panel untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi PDRB di Provinsi DIY tahun 2011-2015. *Indonesian Journal of Applied Statistics* 2.1, 42-52.
- Nugroho, S. (2016). Pengaruh pendidikan terhadap pertumbuhan ekonomi. *Media Ekonomi dan Manajemen* 29.2.
- Octastefani, T., & Kusuma, B. M. (2015). Peran Pemerintah Kabupaten Malang dalam Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Daerah Melalui Sektor Pariwisata. *Jurnal Kebijakan Dan Manajemen Publik* 3.1, 1-16.
- Pardede, A. P., et al. (2024). Analisis Pengaruh Variabel Ekonomi Terhadap Pertumbuhan PDRB Kabupaten Gunung Mas Pada Tahun 2016-2017. *Neraca: Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi* 2.1, 474-489.
- Purwahita, A. R., et al. (2021). Dampak Covid-19 terhadap pariwisata Bali ditinjau dari sektor sosial, ekonomi, dan lingkungan (suatu tinjauan pustaka). *Jurnal Kajian Dan Terapan Pariwisata* 1.2, 68-80.
- Rachmawati, A. N. (2019). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Nusa Tenggara Timur. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rahmawati, O. L., et al. (2022). Analysis of Factors Affecting Regional

- Original Revenue in Yogyakarta Special Regional Province 2016-2020. International Conference on Economics and Business Studies (ICOEBS 2022). Atlantis Press.
- Saadah, S., et al. (2023). Analisis sektor industri pariwisata yang terdampak Covid-19 dan upaya pemulihan ekonomi Indonesia dari sektor pariwisata. *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)* 6.1, 247-257.
- Saraswati, H. D., & Afifi, S. (2022). Strategi komunikasi pemasaran pariwisata di masa pandemi COVID-19. *CoverAge: Journal of Strategic Communication* 12.2, 138-155.
- Subanti, S. (2011). Analisis Permintaan Pariwisata di Kabupaten Semarang (Studi empiris di obyek wisata alam dan sejarah). Diss. Program Pascasarjana Undip.
- Tang, C. F., & Tan, E. C. (2018). Tourism-led growth hypothesis: A new global evidence. *Cornell Hospitality Quarterly* 59.3, 304-311.
- Wahyuningsih, E. T., et al. (2024). Kajian Dampak Pariwisata Terhadap Perekonomian Provinsi Jawa Tengah 2023. Semarang: Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Wau, M., Leniwati, L., & Fau, J. F. (2020). Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik).
- Wulandari, H., & Aisyah, S. (2021). Analisis determinan kemiskinan di Provinsi Jawa dan Bali. *Journal of Economics Research and Policy Studies* 1.2, 106-116.
- Yakup, A. P. (2019). Pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Diss. Universitas Airlangga.